

Manajemen Materi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits

Ria Wulandari¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

¹wulandarir848@gmail.com

Received : Januari 2023

Accepted : Februari 2023

Published : Maret 2023

Abstract. *The purpose of this research is to find out the importance of management in developing islamic education materials in indonesia in accordance with the hadith perspective in education, and this materials is also based on islamic religious education, in which this educational materials is presented in a hadith perspective and this educational material has also been arranged in such a way that it can be taught to students. This research method uses a library research approach by reviewing a journal book and also relevan data sources. The results of this study are the koran and also as-sunnah, which is one of the sources used as subject matter in islamic educational. And also this subject matter is used as a reference for the spirit of studying islam in order to achieve a predertemined goal in islamic education by forming a balance in each student as a whole by carrying out a training such as soul, intellect, and also the five senses islamic education material should covers all aspects of the natural development of students, aspects, spiritual, intellectual, imagination, physical, scientific, and language. The hadiths of this prophet also give us a lesson in islamic education material itself such as material on faith, morals, and also worship so that each of this servants learns to balance all his needs in his education in accordance with this hadith which has been exemplified by the prophet Muhammad SAW and also in accordance with islamic law.*

Keywords: *Education Management, Islamic Education, Educational Materials From the Hadith Perspective.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pentingnya manajemen dalam mengembangkan materi pendidikan Islam di Indonesia sesuai dengan perspektif hadits di dalam pendidikan, dan materi ini juga dilandasi pendidikan agama Islam, yang mana materi pendidikan ini dipaparkan dalam perspektif hadits dan materi pendidikan ini juga sudah disusun sedemikian rupa agar dapat diajarkan kepada anak didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research, yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebuah buku, jurnal, dan juga sumber data yang sangat relevan. Hasil dari penelitian ini ialah Al-Qur'an dan juga As-Sunnah yaitu salah satu sumber yang dijadikan materi pelajaran di dalam pendidikan Islam. Dan juga materi pelajaran ini dijadikan suatu acuan semangat belajar agama Islam agar mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan di dalam pendidikan Islam dengan terbentuknya suatu keseimbangan pada setiap diri siswa secara menyeluruh dengan melakukan suatu pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan juga panca inderanya. Materi pendidikan Islam seharusnya mencakup seluruh aspek perkembangan fitrahnya para siswa, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa. Hadis-hadis Nabi ini juga memberikan kita suatu pelajaran dalam materi pendidikan Islam ini sendiri seperti, materi Akidah, Akhlak dan juga ibadah agar setiap ummatnya belajar menyeimbangkan semua kebutuhannya di dalam pendidikannya sesuai dengan hadits tersebut yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan juga sesuai dengan Syari'at Islam.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Perspektif Hadits.



Pendahuluan

Proses pembelajaran ada satu unsur yang sangat penting di dalam pembelajaran ialah materi. Akidah, Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akhlak, Sejarah dan juga bahasa Arab, ialah suatu bagian dari sebuah materi yang ada di dalam ilmu agama yang ada di Indonesia ini. Akan tetapi pendidikan Akidah ialah suatu aspek yang selalu dijadikan pondasi utama dalam ilmu pendidikan Islam, dengan selalu memperhatikan pertumbuhan siswa dalam pengajaran itu sendiri (Anugerah dkk, 2019).

Materi pendidikan juga sering disebut dengan kurikulum, karena semua yang terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan hadits memiliki dua makna yang sangat relevan bahwa materi dalam pendidikan Islam ialah suatu hal yang menjadi bahan yang sudah dipikirkan, dibicarakan, dan juga dikarangkan (disampaikan) yang terhubung kepada pembelajaran sebagai suatu muatan dalam kurikulum pendidikan yang sudah dilandaskan oleh Al-Qur'an dan juga hadits.

Pendidikan Islam juga mempunyai usaha agar menjadikan orang muslim dengan seutuhnya dan juga bisa mengembangkan semua kemampuan yang sudah ada. Di dalam jurnal nya Syamsul Arifin mengutip dari Zakiah Drajat bahwa pendidikan Islam lebih tertuju kepada perubahan dalam sikap dan juga mental yang bisa diwujudkan dalam setiap perubahan, untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Dengan demikian pendidikan Islam itu merupakan suatu pendidikan iman dan amal yang di dalamnya mencakup tentang dirinya sendiri dan juga pendidikan masyarakatnya (Syamsul, 2021).

Al-Qur'an dan As-sunnah juga merupakan suatu sumber yang dapat menjadikan materi pendidikan Islam, dapat dirumuskan dalam materi pelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai acuan agar mencapai kepada tujuan yang sudah ditetapkan di dalam pendidikan Islam itu sendiri. Dan juga dapat menyeimbangkan kepribadian para siswa secara keseluruhan yang dapat dilakukan melalui pelatihan jiwa, contohnya seperti intelektual dan juga panca indera.

Seseorang yang harus kita jadikan tauladan dan gambaran kepada diri kita itu ialah baginda Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu seorang pendidik yang sangat ideal, yang mengerti dalam setiap objek yang sedang dihadapi. Yang mana Nabi tidak menyesuaikan dengan keinginan pribadinya saja akan tetapi menyesuaikan dengan tingkat kapasitasnya, dengan cara memperhatikan kepribadian para siswanya (Sahabatnya) ketika sedang dalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah diterima dan juga dipahami (Muvid, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan rancangan *library research*. Menurut istilah *library research* ialah penelitian yang data-datanya seperti dokumen, catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya dari seseorang.

Jenis penelitian ini ialah suatu proses pekerjaan melalui studi pustaka, berupa catatan, buku ataupun sebuah laporan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu) dan analisis data yang digunakan juga berupa data deskriptif.

Hasil dan Pembahasan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan ialah mengatur semua kebutuhan institusional yang ada di dalam pendidikan dengan menggunakan cara yang efektif dan juga efisien. Manajemen pendidikan juga salah satu dari setiap komponen yang subsistemnya yang mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan ialah suatu kegiatan aktivitasnya agar mencapai suatu tujuan yang sama yang sudah ditetapkan dalam tujuan pendidikan (Kurniadin et al., 2013).

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam pembinaan dan pelatihan kepada manusia agar menjadi peserta didik. Pembinaan ini juga diajarkan oleh pola pikir, rasa, dan juga jiwa (M. M. Pohan, 2020). Diadakannya pembinaan oleh pola pikir, supaya manusia dapat mengasah kecerdasan inteligensinya, jika dengan rasa, maka manusia dapat mencerdaskan emosinya atau bisa juga dengan menahan atau mengasah emosinya, dan dengan jiwa, manusia dapat beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT, dan tidak melanggar apa yang sudah Allah perintahkan, sehingga menjadi sempurna suatu tujuan pendidikan tersebut (Panarangi & SH, 2017).

Manajemen ialah sebuah proses dalam membuat suatu penyusunan, pengorganisasian, pengendalian dan juga memimpin sejumlah usaha dari anggota entitas/organisasi dan dapat menggunakan seluruh sumber daya alam yang kita miliki agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (M. Pohan & Pohan, 2022). Dan di dalam fungsi manajemen adanya penyusunan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Manajemen pendidikan ialah suatu rangkaian dari seluruh fungsi manajemen yang berkaitan dengan pendidikan (Kurniadin, 2014).

Untuk mencapai kepada suatu tujuan yang efektif dan juga efisien di dalam pendidikan, ada beberapa objek dan sumber daya yang dapat menjadikan suatu kajian di dalam manajemen pendidikan sebagai berikut:

a. Man

Atau biasa disebut manusia ialah suatu unsur yang sangat penting yang harus diteliti di dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang dapat dilakukan ialah dengan mengorganisasikan manusia dengan cara kita memantau keahlian apa yang dimilikinya.

b. Money

Yang biasa disebut uang, yang dapat mengelola keuangan, pendanaan serta pembiayaan dengan cara yang efisien dan efektif agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam suatu lembaga pendidikan.

c. Materials

Bahan ataupun materi yang merupakan sebuah aspek yang memiliki peran penting di dalam manajemen pendidikan, dengan melalui proses material dapat menjadi terbentuknya sebuah kurikulum yang memiliki isi panduan dasar untuk menyampaikan suatu ilmu dari guru ke peserta didik.

d. *Method*

Ialah metode yang akan digunakan guru untuk mengajar, dan setiap sekolah metode yang di ajarkan juga tidak sama, tergantung dengan kesiapan siswa dalam belajar.

e. *Machines*

Atau yang disebut dengan mesin yang dapat menunjang suatu proses pembelajaran, atau bisa disebut juga dengan media dalam pembelajaran.

f. *Market*

Yang disebut market di sini ialah pasar yang menentukan sekolah atau suatu lembaga pendidikan menjadi suatu lembaga yang besar atau kecil, yang bisa dituju oleh masyarakat luas.

g. *Minutes*

Waktu yang digunakan secara baik, karena waktu untuk peserta didik belajar itu sangat terbatas, maka dari itu guru harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, dan mengajar dengan cara yang sangat efektif dan juga efisien (Sulkifly, 2020).

Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen ialah dasar-dasar ataupun sebuah pedoman kerja yang memiliki sifat pokok kerja yang tidak boleh dilupakan oleh setiap manajer/pemimpin (M. M. Pohan, 2018). Di dalam pelaksanaannya harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan bisa dirubah dengan apa yang diinginkan.

Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

- a. Membagi kerja dengan cara yang imbang. Dan di dalam pembagian tugas dalam setiap jenisnya kepada para pekerja, manajer harus bersikap lebih adil, dan dapat menyeimbangkan kerjanya.
- b. Memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada para pekerja, dan menjelaskan setiap tanggung jawab yang harus dilakukan karyawan, dan harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada atasan.
- c. Disiplin, ialah suatu ketersediaan agar melaksanakan usaha dan kegiatan yang nyata (bekerja sesuai dengan jenis dan pekerjaan yang ditugaskan) yang sesuai dengan rencana, peraturan dan juga waktu yang sudah ditentukan.
- d. Kesatuan perintah, di setiap teman kerja ataupun karyawan yang seharusnya hanya menerima satu pekerjaan saja dari atasan langsung seperti mandor, kepala seksi atau kepala bagian. Dan tidak dari banyak orang yang merasa menjadi seorang atasan kepada karyawan.
- e. Satuan arah, setiap kegiatan hendaknya harus memiliki satu tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung yang memiliki dasar kepada penerima kerja yang sama dan memiliki satu tujuan (Ma'ruf, 2015).

Fungsi Manajemen

Fayol telah mengemukakan bahwa fungsi manajemen ialah merancang, mengorganisasikan, memerintahkan, mengkoordinasikan serta mengendalikan. Dan gagasan ini dikemukakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen di pertengahan tahun 1950, dan hingga saat ini.

Fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)
Ialah suatu proses awal ketika kita ingin melakukan suatu pekerjaan, baik itu dalam bentuk pemikiran maupun bagan kerja agar tujuan yang ingin ditempuh mendapatkan hasil yang baik dan optimal.
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
Yang sudah dibuat sebuah perencanaan yang sesuai dengan ketentuan, dan langkah selanjutnya dari pengorganisasian (*organizing*). Dan ajaran Islam terus mengarahkan para pemeluknya agar melakukan segala sesuatu agar bisa sesuai secara terorganisir.
- c. *Actuating* (menggerakkan)
Yang bertujuan untuk menggerakkan setiap orang agar ingin bekerja dengan kemauannya sendiri dan penuh dengan kesungguhan agar mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan juga efisien.
- d. *Controlling* (pengawasan)
Untuk mencapai kepada keberhasilan maka diperlukannya sebuah pengawasan, bahwa seluruh upaya dalam sebuah pengamatan pada kegiatan yang operasional yang menuju kepada keberhasilan dan guna untuk menjamin bahwa kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam pandangan Islam (Kurniawan, 2015).

Di dalam *Me-manage* pendidikan yang dikuasai oleh pengajaran dan juga nilai Islam yang pada penerapannya dapat berupa:

1. Pendidikan/guru/dosen, kepala sekolah/madrasah dan pimpinan perguruan tinggi/tenaga kependidikan lainnya. Yang dapat mengembangkan aktivitas kependidikannya yang didorong dengan nilai ajaran Islam.
2. Komponen pendidikan lainnya yang seperti tujuan, materi/bahan ajar, alat/media sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks lainnya yang dijiwai oleh ajaran dan nilai Islam serta yang berciri khas Islam (Muhaimin, 2009).

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mengandung nilai keislaman yang umumnya mengarah kepada tema *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim* dan *Al-Ta'dib*. Dari ketiga tema di atas yang paling sering digunakan di dalam menerapkan pendidikan Islam ialah tema *Al-Tarbiyah*. Sementara tema *Al-Ta'dib* dan *Al-Ta'lim* jarang sekali digunakan.

Langgulung berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki enam jenis dasar yang terdiri dari historis, sosiologis, filosofis, ekonomi, politik, administrasi, dan juga psikologis, dan keenam jenis dasar ini bertumpu kepada dasar filosofis. Dari pendapatnya ini, Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib menilai hal ini sangatlah sekuler, karena tidak ada ditemukannya dasar religius, yang menjadi sebuah induk dari segala dasar (Peliza & Pohan, 2022).

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir berpendapat bahwa di dalam Islam, dasar yang menjadi pokok dari segala sesuatu ialah agama. Dan agama menjadi tempat/bingkai dari segala kegiatan aktivitas yang berbau keislaman. Dengan adanya agama, maka dari itu semua kegiatan pendidikan menjadi lebih berarti dan lebih

berwarna, dan memiliki nilai ubudiyah, oleh karenanya dasar dari pendidikan Islam ini harus ditambah dasar yang ketujuh yaitu agama (Nata, 2016).

Pendidikan Islam di kalangan masyarakat modern pada dasarnya itu memiliki fungsi untuk menjembatani atau menopang peserta didik untuk kondisi lingkungan sosio kulturalnya yang terus menerus berubah. Azra juga sudah berpendapat dan juga disimpulkan bahwa fungsi pokok dari pendidikan dalam masyarakat modern ini memiliki tiga bagian diantaranya, sosialisasi, penyekolahan, dan juga pendidikan. Azra juga sudah menerangkan secara detail, bahwa di dalam proses pendidikan yang modernisasi dapat mengalami perubahan fungsional dan antarsistem. Perubahan tersebut meliputi (transformasi pendidikan) dapat dirumuskan pada tingkat konsepnya dengan cara menggunakan pendekatan kepada sistem (*system aproach*). Variabel ini juga dapat diterapkan pada agenda modernisasi pendidikan Islam (Minarti, 2022).

Terdapat sebuah pemahaman yang sangat sederhana di dalam pendidikan Islam:

- a. Pertama, pendidikan di dalam pandangan Islam ataupun pendidikan Islami ialah pendidikan yang sangat dimengerti dan diluaskan dari ajaran dan nilai fundamental yang terdapat di dalam sumbernya yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.
- b. Kedua, pendidikan di dalam masyarakat) Islam, ialah pembelajaran atau pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang sedang terlaksana dan diluaskan pada sejarah Islam sebagai bentuk ajaran, agama ataupun suatu sistem budaya dan peradabannya pada zaman Nabi Muhammad sampai dengan saat ini.
- c. Ketiga, pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam ialah suatu usaha dalam mendidik menggunakan agama Islam dan juga ajaran Islam serta nilai-nilainya agar bisa menjadi *way of life*.

Dapat kita jelaskan bahwa pada pemahaman yang pertama, dalam perjalanan sejauh ini belum ada seorang muslim yang memiliki pemikiran yang secara lengkap, dan juga jelas dalam mengungkapkan ataupun mengedepankan konsepnya tentang hal yang seperti itu, dan bisa diterima dengan semua pihak. Dan banyak contoh yang cukup jelas yang dikutip dari beberapa cara, contohnya dengan cara melakukan kajian kepada eksperimen yang dilakukan oleh individu, komunitas atau organisasi lainnya (Hanipudin, 2019).

Konsep dasar pendidikan Islam

1. Al-Qur'an

Ayat yang mewahyukan tentang dasar pendidikan ialah surat Al-Alaq 1-5 dengan perintah dalam membaca dan memberi informasi bahwa *Rabb* yang mulia yang dapat mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantaraan kalam. Kata '*ilm*' juga dapat dari berbagai bentuk dan artinya yang terdapat di dalam Al-qur'an sebanyak 854 kali dan menurut Gulsyani sebanyak 780 kali. Dan adapun di antaranya sebagai "proses pencapaian suatu pengetahuan dan juga obyek pengetahuan." Manusia yang pertama kali diajarkan ilmu pengetahuan ialah Nabi Adam, kata *Rabb* yang menjadikan asal

usul kata *Tarbiyah* di dalam buku *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al Fas Al-Qur'an Al-Karim* yang mendapatkan kata sebanyak 872 kali.

2. Al-Hadits

Ada beberapa hadits yang menunjukkan kepada nilai dasar pendidikan Islam yaitu:

- a. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:
"Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah).
- b. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:
"Barang siapa yang ditanya tentang suatu ilmu, lalu ia merahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali dari api neraka" (HR. Abu Dawud).
- c. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:
"Barang siapa merintis dalam mencari ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim).

Dari beberapa hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dan muslimat diperintahkan agar dapat menyelenggarakan pendidikan dan dapat menjelaskan manfaat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain (Siddik, 2022).

Pembahasan

Pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki makna perbuatan, hal dan cara. Dalam bahasa Inggris pendidikan agama Islam sangat dikenal dengan istilah *religion education* yang dimaknai dengan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan agar menghasilkan orang yang beragama. Dan pendidikan bukan hanya memberikan ilmu tentang agama saja melainkan lebih ditekankan kepada *feeling attitude, personal ideals*, dan aktivitas kepercayaan.

Di dalam bahasa Arab juga memiliki sejumlah istilah yang bisa dipakai dalam memaknai pendidikan, yaitu *Ta'lim* (mengajar), *Ta'dib* (mendidik), dan *Tarbiyyah* (pendidikan). Akan tetapi menurut pendapat Langgulung, kata *ta'dib* yang lebih tepat dalam penggunaan di pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu terfokus dalam mengajar saja, dan juga tidak terlalu luas. Sebagaimana kata *Tarbiyah* ini dapat digunakan untuk hewan, tumbuh-tumbuhan dengan arti memelihara. Akan tetapi dalam perkembangan lebih lanjut, bidang spesialisasi di dalam ilmu pengetahuan, kata adab dapat digunakan untuk kesusastraan dan *Tarbiyah* di dalam pendidikan Islam masih sangat populer hingga saat ini.

Materi Pendidikan Perspektif Hadis

Pendidikan adalah suatu bentuk nomina dari akar tata didik kemudian mendapat tambahan awalan PE dan akhiran AN yang memiliki arti pengajaran, tuntunan, dan pimpinan yang berhubungan dengan etika dan kecerdasan. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diketahui dengan istilah *education*, dan dalam bahasa Arab diketahui dengan *Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib* yang dianggap memiliki kedekatan arti dengan pendidikan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie* yang terdiri dari 2 kata PAES dan AGO. Kata "paes" berarti anak dan kata "ago" berarti aku membimbing. Dengan hal itu, pendidikan secara etimologis akan selalu dihubungkan dengan kegiatan bimbingan terutama pada anak, karena anak yang akan menjadi objek didikan.

Pendidikan yang dimaksud dalam tulisan ini merupakan proses pembentukan individu yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Melewati proses pendidikan itu individu dilatih agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna, untuk mampu melaksanakan fungsinya sebagai Abdullah dan tugasnya sebagai Khalifatullah dengan sebaik mungkin. Hadis juga mengisyaratkan bahwa “sebelum bertindak laku dan beribadah hendaknya yang diperdalam di dalam proses pendidikan adalah ilmu pengetahuan terlebih dahulu”. Tanpa dasar ilmu agama maka ibadah yang kita jalankan mungkin saja salah/tidak sesuai dengan amalan Nabi Muhammad SAW. Hadis tersebut juga menegaskan, bahwa *Al Ilmu* itu ialah pewaris Nabi dan dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba Allah yang sangat mulia kedudukannya.

Hadis tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya perintah mendidik dan membiasakan anak didik untuk mengerjakan sholat, hal ini juga berarti seseorang yang sejak kecilnya diajarkan dan selalu ditanamkan sifat-sifat ketuhanan, maka sifat-sifat itu masih tertanam di dalam dirinya sampai dewasa dan sulit terhapus seperti susahnyanya menghapus tulisan di batu (Umar, 2015). Pada garis besar dapat dikemukakan bahwa materi Pembelajaran (*instructional materials*) ialah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Adapun materi yang harus disiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai pada sasaran.

Dan sasarannya harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para peserta didik itu. Yang artinya itu materi yang kita tentukan untuk pelajaran itu harus materi yang benar-benar harus menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dan juga tercapainya indikator. Materi pembelajaran harus dipilih seoptimal mungkin agar membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, adapun hal yang harus diperhatikan berkenaan dengan pemilihan pembelajaran ialah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Materi Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. Sumber Ajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadist)

Berikut ialah salah satu hadis Nabi yang perawinya Bukhari mengenai dasar pendidikan Islam, untuk mempermudah dan memahami telah menceritakan kepada kami Ali Ibn Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, iya berkata:” Aku bertanya kepada ‘Amasyi, iya berkata :” dari Zaid Ibn Wahhab, aku mendengar Hudzaifah, ia berkata: ” menceritakan kepada kami Rasul SAW, bahwa amanah itu turun dari langit kepada hati seseorang, dan diturunkan Al-Qur'an, maka bacalah Al-qur'an dan pelajarilah sunnah (Hadist).”(HR. Bukhari).

Hadis di atas, memberikan sebuah penjelasan yaitu, Al-Qur'an dan As-Sunnah harus selalu dijadikan pegangan dan pedoman dalam menjalani kehidupan, dan pendidikan Islam menjadikan kedua sumber ini sebagai bahan acuan dalam menerapkan pendidikan Islam di lembaga pendidikan, baik itu sekolah, pesantren, dan lembaga lainnya. Jika dari kedua sumber ini dijalankan maka akan membentuk para generasi yang berbasis Qur'ani dengan meneladani perilaku Rasulullah SAW. Dalam setiap tingkah laku, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai (Muvid, 2020)

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحَدُثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ثُمَّ انصَرَفَ الرَّجُلُ فَقَالَ رُدُّوا عَلَيَّ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ . رواه البخاري

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku (Ishaq) dari (Jarir) dari (Abu Hayyan) dari (Abu Zur'ah) dari (Abu Hurairah RA) bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Pada suatu hari Rasulullah SAW sedang berada bersama kami, lalu datanglah seorang laki-laki dengan berjalan kaki, lantas bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" beliau menjawab: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab Nya, dan hari akhir. "Lalu ia bertanya lagi; Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan puasa di bulan Ramadhan." Kemudian ia bertanya lagi; "Wahai Muhammad, apakah Ihsan itu?" beliau menjawab: "Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu." Ia bertanya lagi, "Kapan hari kiamat datang?" beliau menjawab: "Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya, namun aku akan memberitahukan kepadamu tanda-tandanya; Apabila Seorang budak perempuan. Melahirkan anak majikannya, di antara tandanya juga; "Orang yang bertelanjang kaki dan dada menjadi pemimpin manusia. Itulah di antara tanda-tandanya. Ada lima hal yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah saja; Sesungguhnya Allah lah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kapan turunnya hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim ibu. Kemudian orang yang bertanya tadi pergi. Nabi Muhammad SAW berkata; Panggilkan orang itu! Maka para sahabat itu mencarinya untuk memanggilnya namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya itu Jibril, dia datang untuk mengajari manusia perkara agamanya (H.R Bukhari).

Penyandaran sebagaimana *Ta'rif* hadits di atas ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam sebuah kitab Shahih Bukhari. Hadits tersebut menjelaskan sumber dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hadits ini juga menjelaskan melalui perantara malaikat Jibril tentang ajaran Islam dengan

mengajarkan mengenai agama kepada makhluk dengan perantara tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW yang sama sekali tidak ada yang tahu baik dari kalangan sahabat pada saat itu yang bertanya adalah malaikat Jibril yang mengajarkan iman, ihsan dan Islam.

Aqidah kaitannya dengan keyakinan, di mana aspek ini adalah bagian yang sangat penting. Aspek ini di dalam ajaran Islam adalah sebuah pintu yang dijadikan masuknya seorang makhluk dalam memeluk ajaran Islam. Aspek norma atau yang dikenal dalam kalangan Islam syari'at adalah sebuah ajaran yang mengatur segala perilaku seorang makhluk sebagai pemeluk agama Islam. Dalam aspek ini kaitannya dengan hukum yang di dalamnya ada wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Akidah merupakan sebuah kepercayaan yang dilandasi keimanan dalam ajaran agama Islam yang sumber patokannya adalah al-Qur'an.

Materi Pendidikan Islam.

Pakar pendidikan Islam memaparkan rumusan tentang pendidikan Islam, salah satunya Yusuf Qardhawi, beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang utuh bagi manusia, karena pendidikan Islam ini bertujuan menyiapkan kehidupan yang baik dalam kategori aman atau peran serta menyiapkan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan segala bentuk kejadian berupa kehidupan baik dan jahat serta manis dan pahitnya kehidupan (Subaidi, 2014).

Materi Akidah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّهَابِ النَّقْفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ خَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ . رواه البخاري

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab Ats Tsaqafi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka" (H.R Bukhari).

Dalam kitab Shahih Bukhari, hadits di atas shahih, hadits tersebut memberi gambaran kepada kita tentang iman yang pada hakikatnya itu manis, indah serta menenangkan dan menyenangkan. Tetapi, ketika pelaksanaan dalam kehidupan iman terkadang sering kali dihadapkan dengan tantangan dan godaan, sehingga dengan iman yang lemah akan sulit untuk merasakan itu semua (Nasrullah, 2017).

Materi aqidah adalah untuk mengajarkan para siswa mengenai keimanan dan bagaimana cara menanamkan keimanan ke dalam diri siswa. Dengan tujuan agar para siswa menjadi pribadi yang bertaqwa dan menjauhi segala larangan dan patuh melaksanakan perintahnya.

Materi Akhlak.

Selanjutnya ditemukan Berkaitan dengan hal ini, ditemukan hadis tentang akhlak sebagai berikut:

إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنْ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ ذَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

Artinya:

“Apabila lalat jatuh ke dalam minuman salah seorang di antara kalian maka benamkanlah lalat itu lalu buanglah, sebab pada salah satu sayapnya ada penyakit dan pada sayap lainnya ada penawarnya” (HR. Al-Bukhārī dan Abū Dāwud).

Dalam kitab Al-Jami' Al-Shahih hadis ini shahih dalam tingkatan derajatnya, hadist ini menjelaskan bahwa cukup dengan berakhlak baik pada Allah, dengan cara mengimani tanpa ada penolakan dari logika semata. Ahli kesehatan sudah meneliti dan membuktikan terkait apa yang terkandung dalam hadits di atas, bahwa pada satu sayap yang ada pada lalat adanya penyakit dan sayap lain terdapat penawar, dengan berprasangka baik pada Allah dengan senantiasa memuji, mengagungkan dan mengakui semua bentuk nikmat yang diberikan oleh Allah SWT (Maulida, 2017).

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami (Abu Kuraib), telah menceritakan kepada kami ('Abdah bin Sulaiman) dari (Muhammad bin 'Amr), telah menceritakan kepada kami (Abu Salamah) dari (Abu Hurairah) berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya (H.R Tirmidzi).

Dilihat pada jalur sanad, hadist di atas tingkatannya shahih sebagaimana jalur sanadnya dari Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib, Al Hamdaniy, Abu Kuraib, Tabi'ul Atba' kalangan tua, wafat tahun 248 H, hidup di Kufah. Abdah bin Sulaiman, Al Kilabiy, Abu Muhammad, Tabi'ut Tabi'in. Kalangan pertengahan, wafat tahun 187 H, hidup di Kufah, wafat di Kufah. Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash, Al Laitsiy, Abu 'Abdullah, Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 145 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, Az Zuhriy, Abu Salamah, Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 94 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. Abdur Rahman bin Shakhr, Ad Dawsiy Al Yamaniy, Abu Hurairah, Shahabat, wafat tahun 57 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. Akidah yang diyakini harus sesuai pula dengan akhlak (perilaku) baik seorang muslim yang dimana dasar dari keyakinan. Akidah adalah pondasi dasar sedangkan dalam

prakteknya harus digambarkan dalam segala amal perbuatan shaleh sebagai bahan penimbun dari iman seseorang.

Kebaikan dan sempurnanya akhlak adalah bentuk kesempurnaan iman sebagaimana yang dikatakan Rasulullah SAW. Pembinaan budi pekerti melalui pendidikan akhlak kepada anak dengan tujuan memiliki budi pekerti yang mulia. Prosesnya tidak akan lepas dari kehidupan yang dijalani para siswa. Pendidikan akhlak mengedepankan sesuatu yang bisa diterima oleh semua pihak. Rasulullah SAW sering kali mencontohkan kebaikan akhlaknya dengan kelembutan, adanya kasih sayang, tidak adanya hasud dan banyak yang lainnya yang bisa kita pelajari semuanya supaya kita menjadi yang baik.

Maka dari itu peran orang tua sangat amat penting dalam mengajarkan serta menanamkan akhlak baik pada anak-anaknya agar menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak menyatu dengan iman dan takwa yang saling berhubungan satu sama lain. Ketika akhlak tidak baik maka konsekuensinya tidak ada iman dan takwa dalam kehidupannya yang berakibat lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mementingkan orang lain disekitarnya. Apabila itu sampai terjadi maka hancur sudah tujuan serta cita-cita dalam pendidikan Islam. Bahan ajar untuk materi pendidikan akhlak dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang di dalamnya terbagi menjadi dua bagian, pertama tentang akhlak terpuji dalam kata lain akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau akhlak mazmumah (Zubaidi, 2013).

Materi Ibadah.

Hadits ada bersifat *Fi'liyah* dalam kata lain cara pelaksanaan ibadah Nabi Muhammad SAW dan ada yang sifatnya *qauliyah* atau sesuatu yang diucapkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh yang dapat digambarkan mengenai tata cara perihal praktek ibadah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, di antara contohnya tentang tata cara wudhu sebelum melakukan persiapan shalat, berikut Nabi mengajarkan beragam cara, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً مَرَّةً

“Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Nabi SAW berwudhu` dengan satu kali satu kali basuhan” (HR. Jama`ah kecuali Muslim).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ

Dari Abdullah bin Zaid ia berkata:, “Sesungguhnya Nabi SAW berwudhu` dengan dua kali, dua kali basuhan” (HR. Bukhari dan Abu Dawud).

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْوَلِيدِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَّ
تَوَضُّؤُكُمْ إِذَا تَوَضَّأْتُمْ ثَلَاثًا

“Sesungguhnya Utsman berwudu` di atas tempat duduknya, ia berkata, tidakkah kalian melihat wudhu` Rasulullah SAW? Lalu ia berwudhu` dengan tiga kali basuhan” (HR. Muslim dan Abu Dawud). Tiga hadits di atas, tentang persoalan bagaimana tata cara berwudhu yang dilakukan baginda Nabi Muhammad SAW, yang tingkatan haditsnya berkualitas shahih sebagaimana hadits tersebut terdapat dalam kitab para ulama dan perawinya dapat dipercaya. Namun tiga hadits di atas mempunyai perbedaan dari segi kandungan maknanya, yang di mana segala bentuk tata cara yang sudah dilakukan baginda Nabi tidak dapat dikompromikan (Nurlizam, 2013).

Kesimpulan

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Rumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam yaitu terciptanya suatu keseimbangan pribadi para siswa dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera. Karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah para siswa, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW telah memberikan kita pembelajaran dalam hal materi pelajaran yang meliputi materi pendidikan Islam yaitu materi aqidah, akhlak, dan ibadah, maka sebagai hamba kita wajib belajar untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dalam pendidikan sesuai dengan hadits yang dicontohkan Rasulullah dan juga harus kita ajarkan mulai dasar terhadap anak didik kita. Sehingga kita dapat menjadi hamba yang sesuai dengan syariat dan selalu mencontoh perbuatan Nabi Muhammad SAW.

Manajemen merupakan dasar ataupun sebuah pedoman kerja yang memiliki sifat pokok kerja yang tidak boleh dilupakan oleh setiap manajer/pemimpin. Di dalam pelaksanaannya harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan bisa dirubah dengan apa yang diinginkan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud seperti membagi kerja dengan cara yang imbang, memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada para pekerja, disiplin, kesatuan perintah, dan satu arah atau memiliki satu tujuan yang sama. Manajemen berfungsi untuk merancang, mengorganisasikan, memerintahkan, mengkoordinasi serta mengendalikan.

Daftar Rujukan

- Anugerah, Ruri Liana, Ahmad Asrin, Faisal Musa, A. A. T. (2019). Islam, Iman dan Ihsan dalam kitab *Matan Arba'in An-nawawi* (studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 29-44.
- Didin Kurniadin, M. (2014). *Manajemen pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Senayan.iain-palangkaraya.ac.id.

- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Dan hadis. *Didaktika Religia*.
- Maulida, A. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06), 723–63.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. books.google.com.
- Muvid, M B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadist (Study Analisis tentang Hadist-Hadist Pendidikan. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.
- Nata, D. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. books.google.com.
- Nurlizam. (2013). Hadis-Hadis Tanawu' Al-ibadah (Kajian tentang Berbagai Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *Al-Hurriyah*, 14(1), 105–19.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan*. books.google.com.
- Peliza, R., & Pohan, M. M. (2022). Online Learning: Problems Experienced by Students in Educational Supervision Courses. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3491–3498.
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82–91.
- Pohan, M. M. (2020). Re-Evaluation Curriculum and Implementation: Case Study in MTsS PTP-VI Berangir. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(10), 843–846. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i10.3306>
- Pohan, M., & Pohan, M. M. (2022). Increasing English Learning Outcomes Through Problem-Based Learning (PBL) Model. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 351–362.
- Muhaimin, M. D. (2009). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Kencana.
- R, G. Nasrullah Kartika Mayangsari. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadist. *Transformatif*, 1(1), 48.
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.
- Subaidi. (2014). Konsep Pendidikan Islam Dengan Pradigma Humanis. *Jurnal Tarbawi*, 11(2).
- Syamsul, A. (2021). Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist tentang materi pendidikan islam. *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Agama*, 22(N(1)1-2), 1–3.
- Umar, B. (2015). *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Amzah.
- Zubaidi. (2013). Konsep Pendidikan Akhlak. *Tarbawi*, 10(2).